

## GUNTINGAN BERITA

CODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	SUARA KARYA	9	30-9-2002

# Potensi Gas Alam Sulteng Lebih Besar Dari Ladang Arun

**PALU (Suara Karya):** Manajer Umum Badan Kerjasama Pertamina-Exspan Tomori Sulawesi (PETS) Tri Siwindono mengatakan potensi gas alam di "perut bumi" Sulawesi Tengah ternyata jauh lebih besar dari cadangan gas alam di Arun, Nanggroe Aceh Darussalam (NAD).

"Kami perkirakan potensi gas alam Sulteng di ladang Dongi dan Senoro Kabupaten Banggai dua kali lebih besar dibanding Arun," kata Tri Siwindono kepada *Antara* di Palu kemarin.

Siwindono mengatakan perkiraan potensi gas di ladang Dongi dan Senoro berkisar 20-28 triliun kaki kubik (TCF) sementara cadangan gas alam Arun kini tinggal sekitar 14 TCF. "Itu perkiraan kami sementara ini," ujarnya.

Dengan potensi sebanyak 28 TCF, kata Siwindono, Sulteng di masa mendatang menjadi salah satu ladang gas alam terbesar di Indonesia.

Khusus di wilayah Timur Indonesia, Sulteng bisa nomor satu sebab cadangan gasnya sekitar 28 TCF, sementara ladang gas Tangguh di Irian Jaya saat ini diperkirakan hanya 10 TCF.

Ia mengatakan besarnya cadangan gas alam di Sulteng karena jumlah struktur (lokasi yang diindikasikan ada gas alam) sebanyak 10-12

titik. "Sementara di Arun hanya satu struktur," ujarnya.

Sebaran puluhan struktur gas alam di Sulteng itu terdapat di cekungan Banggai (Blok Matindok) seperti Dongi, Senoro, Minahaki, dan Mentawa. "Semua daerah itu berada di Kabupaten Banggai," ujar Siwindono.

Ditanya kapan ladang gas alam Senoro dan Dongi berproduksi, ia mengatakan paling lambat tahun 2007. "Namun, produksi gas di ladang Dongi dan Senoro bisa lebih cepat terealisasi bila sudah ada calon pembelinya," katanya.

Mengantisipasi kemungkinan calon pembeli datang lebih awal dari perencanaan semula, PETS mempercepat proses pembangunan sumur eksplorasi Senoro dan Dongi. "Sumur Senoro dan Dongi dijadwalkan rampung akhir 2003," ujarnya.

PETS menargetkan pembangunan tujuh sumur eksplorasi di Senoro selesai tahun depan. Tiga di antaranya diproyeksikan selesai akhir Agustus 2002 ini (Senoro 1, 2 dan 3). Pembangunan sumur Senoro 4 dijadwalkan mulai akhir Oktober 2002 dan menyusul Senoro 5, 6 dan 7.

Sementara pembuatan sumur Dongi direncanakan hanya sampai empat sumur dan yang sudah rampung dua sumur (Dongi 1 dan 2) sedangkan Dongi 3 diproyeksikan selesai akhir tahun ini. Sumur Dongi 4 sesuai jadwal awal 2003 juga sudah rampung.

Ditanya total nilai investasi PETS untuk membangun penambangan gas alam di Blok Matindok itu, Siwindono hanya mengatakan proyek ini terbilang padat modal.

Secara keseluruhan Blok Matindok (termasuk ladang minyak bumi Tiaka Area) untuk produksi tahap pertama menghabiskan dana 500 juta dolar AS. "Belum tahap berikutnya," ujar Siwindono, tanpa menyebutkan berapa tahapan produksi di ladang migas Blok Matindok tersebut.

Cadangan gas alam di ladang Senoro pertama kali ditemukan PT Pertamina bekerjasama dengan PT Exspan Tomori Sulawesi tahun 1999 sementara ladang gas Dongi ditemukan PT Pertamina tahun 2001.

Perusahaan patungan Pertamina-Exspan Tomori Sulawesi (PETS) mengambarkan jika industri Migas di Blok Matindok beroperasi kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Sulawesi Tengah sekitar Rp 1 triliun per tahun. "Nilai sebesar itu adalah tak-siran kami sementara ini," kata Manajer Umum Badan Kerjasama PETS Tri Siwindono.

Ia tidak merinci kontribusi ladang minyak bumi Tiaka (Blok Matindok) di Kabupaten Morowali yang akan berproduksi Juni 2003 serta ladang gas alam Dongi dan Senoro di Kabupaten Banggai yang diproyeksikan mulai berproduksi tahun 2007. "Rinciannya saya tidak hafal, namun nilainya seperti itu," ujarnya. (D-2)